

SOSIALISASI TENTANG PENERAPAN CBT PADA UJIAN AKHIR NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DI SMK PARIWISATA IMELDA

Berto Nadeak, Sony Bahagia Sinaga, Kristian Siregar, Edward Robinson Siagian
Universitas Budidarma Medan, Indonesia

nadeak.baru@gmail.com, sonybahagia@gmail.com, kristiansiregar24@gmail.com,
edwardrobin129@gmail.com

Abstrak

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan serta membantu siswa/I SMK Pariwisata Imelda mengenai cara bagaimana penggunaan aplikasi ujian nasional yang berbasis komputer sehingga siswa/I mampu dan lebih siap dalam menghadapi ujian nasional. Agar tercapainya tujuan tersebut maka metode yang digunakan adalah computer based test (CBT) dengan melakukan ceramah dan praktik serta dapat dilakukan juga dengan demonstrasi aplikasi sebagai simulasi ujian nasional.

Kata Kunci: Computer Based Test, Ujian Nasional

Abstract

This community service activity (PKM) aims to provide and assist Imelda Tourism Vocational School students on how to use computer-based national exam applications so that students are able and better prepared to face the national exam. In order to achieve this goal, the method used is a computer based test (CBT) by conducting lectures and practices and can also be done with application demonstrations as a simulation of the national exam.

Primary Key : Computer Based Test, National Examination

Copyright © 2022 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. Introduction

Ujian nasional menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2014 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu. Dari penjelasan diatas sudah jelas dikatakan bahwa ujian nasional merupakan salah satu bentuk dari kegiatan evaluasi pendidikan yang berupa evaluasi hasil belajar siswa. Melalui pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu ujian nasional juga dijadikan sebagai alat evaluasi pendidikan untuk pemetaan masalah mutu pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional. Penyelenggara ujian nasional itu sendiri adalah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam rangka membantu tugas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta bekerjasama dengan Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kepolisian Republik Indonesia, Perguruan Tinggi Negeri, dan Pemerintah Daerah. Jajaran tersebut nantinya akan terbentuk menjadi satu kesatuan TIM yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam klasifikasi yang ditetapkan. Klasifikasi panitia ujian nasional terdiri dari panitia ujian nasional tingkat Pusat, panitia ujian nasional tingkat Provinsi, 2 panitia ujian nasional tingkat Kabupaten/Kota, dan panitia ujian nasional tingkat Satuan Pendidikan. Pada tahun pelajaran 2013/2014 terdapat kebijakan baru yang muncul terkait penyelenggaraan ujian nasional, yaitu ujian nasional dapat dilaksanakan dengan 2 (dua) cara. Pertama, ujian nasional dilaksanakan dengan mekanisme secara tertulis atau Paper Based Test (PBT). Kedua, ujian

nasional dapat dilaksanakan dengan mekanisme berbasis komputer atau yang dikenal dengan Computer Based Test (CBT). Sebenarnya perbedaan kedua metode pelaksanaan ujian nasional tersebut hanya terletak pada aspek teknis dalam pelaksanaan saja, yang meliputi penggandaan dan pendistribusian soal UN oleh pemerintah dan pengerjaan soal UN oleh siswa.

Untuk UN konvensional penggandaan soal dan pendistribusian soal UN serta pengerjaan soal UN oleh siswa sama seperti mekanisme tahun sebelumnya. Sedangkan untuk UN berbasis komputer penggandaan soal dan pendistribusian soal UN serta pengerjaan soal UN oleh siswa menggunakan komputer secara langsung. Secara konseptual ujian nasional berbasis komputer ini tidak menggunakan metode online secara mutlak yang memerlukan koneksi jaringan internet yang luas. Kebutuhan internet untuk online hanya diperlukan pada saat pengkoneksian dengan server pusat. Pengkoneksian atau proses sinkronisasi ini dilakukan hanya untuk kebutuhan proses downloading pendistribusian soal UN dan pengolahan hasil ujian yang berupa pengiriman hasil ujian siswa kepada server pusat. Untuk pengerjaan soal oleh siswa secara konseptual dilakukan secara offline dengan menggunakan komputer sekolah yang tidak terkoneksi dengan internet. 3 Kebijakan baru dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer belum secara resmi ditetapkan oleh pemerintah dalam proses pengimplementasiannya di satuan pendidikan menengah pertama dan atas. Akan tetapi untuk implementasi ujian nasional berbasis komputer ini masih berada dalam tahapan uji coba. Hal itu dipertegas oleh Kepala Pusat Penilaian Pendidikan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa ujian nasional CBT hanya dilaksanakan pada sekolah-sekolah perintis baik untuk SMP/Mts sederajat maupun SMA/SMK/MAK sederajat (Sumber www.kemdiknas.go.id). Penetapan sekolah perintis penyelenggara ujian nasional berbasis komputer pada tahun ini didapatkan dari beberapa proses yang dilakukan oleh pihak PUSPENDIK dan Dinas Pendidikan Provinsi. Proses tersebut diantaranya pertama, pihak sekolah mengajukan *form* kesanggupan untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT kepada Dinas Pendidikan Provinsi bagi sekolah-sekolah yang merasa kriteria persyaratan penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer telah terpenuhi. Kedua, pihak PUSPENDIK dibantu oleh Tim dari PUSTEKOM dan Dinas Pendidikan Provinsi melakukan pengecekan atau verifikasi kelayakan sekolah. Ketiga, penetapan sekolah penyelenggara yang didasari dari Surat Keputusan untuk sekolah yang lolos uji verifikasi dan layak sebagai sekolah perintis untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer.

Ujian nasional CBT ini adalah Ujian nasional berbasis komputer yang menentukan kelulusan dari siswa/i, karena hal tersebut tidak tertutup kemungkinan mental siswa akan terganggu dalam menghadapi Ujian nasional CBT ini. Akan tetapi kesiapan mental siswa dapat dibangun dengan adanya pelaksanaan tryout Ujian nasional CBT di sekolah. Selain itu kompetensi bagi guru pendamping juga dituntut harus disiapkan. Baik dari mental maupun kompetensi yang harus dimiliki. Berdasarkan hasil observasi awal didapat penjelasan berikut Koordinator panitia ujian nasional CBT SMK Pariwisata Imelda dan Ketua panitia ujian nasional memaparkan bahwa kesiapan mental guru pengawas dan pendamping atau orang yang nanti bertindak sebagai motor pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun ini. Kesiapan tersebut seperti pengetahuan dan keahlian serta kompetensi mengenai kegiatan terkait. Karena nantinya guru pengawas atau pendamping yang memiliki keahlian atau kompetensi dalam masalah komputer akan ditunjuk sebagai motor pada pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT. Istilah motor pelaksana pada ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT ini disebut dengan proktor. Istilah proktor digunakan bagi guru yang nantinya memiliki tanggung jawab penuh terhadap kendala-kendala yang terjadi selama ujian nasional berbasis komputer. Agar dalam pelaksanaan Ujian nasional CBT nanti dapat menanggulangi kendala-kendala yang terjadi. Terutama untuk point utama yaitu kelayakan infrastruktur sarana dan prasarana seperti ketersediaan komputer dan kelayakannya, ketersediaan ruang ujian yang digunakan, serta daya suplai tegangan listrik yang cukup. Pada penelitian ini peneliti mengambil tempat pengabdian di SMK Pariwisata Imelda.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi tentang penerapan Computer Based Test (CBT) pada Ujian Nasional berbasis komputer bagi para siswa/I Pariwisata Imelda ini telah dilaksanakan dengan perincian jadwal dan materi adalah sebagai berikut ini.

Table 1. Waktu Pelaksanaan

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
01 November 2021	08.00-08.15	Pembukaan	Pihak Sekolah
	08.15-09.15	Pre Test	TIM
	09.15-12.15	Penjelasan Computer Based Test (CBT)	TIM
02 November 2021	09.00-11.30	Simulasi Test CBT	TIM
	12.00-13.30	Isoma	TIM
	14.00-15.00	Post Test/Latihan	TIM dan Pihak Sekolah
	15.00-Selesai	Penutup	TIM dan Pihak Sekolah

2.2. Sasaran Pengabdian

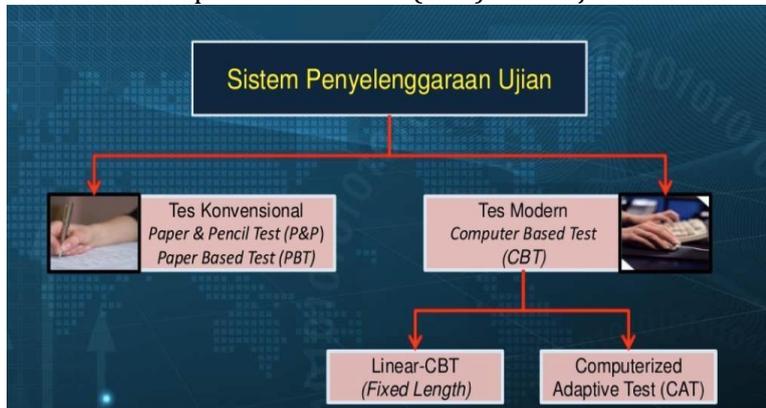
Sasaran yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagi para siswa/I SMK Pariwisata Imleda.

2.3. Metode Kegiatan

Teknik yang digunakan dalam penyampaian materi pelatihan adalah *workshop* dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, alat peraga, post test dan pretest.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Materi Sosialisasi Computer Based Test (CBT) Pada Ujian Nasional Berbasis Komputer



Gambar 1. Pengenalan CBT

Sistem penyelenggaraan ujian secara umum dibagi menjadi 2: Tes Konvensional dan Tes Modern. Tes Modern ini nanti dibagi lagi menjadi linear CBT dan CAT. Apa sih bedanya?

a. Tes Konvensional

Tes dengan menggunakan kertas dan pensil, dengan jumlah butir soal tertentu (*fixed length*), penilaian secara manual oleh tenaga manusia. Seluruh pelajar Indonesia pastinya udah familiar banget dengan cara ini.

b. Tes Modern

Tes dengan menggunakan komputer (*computer based test*)

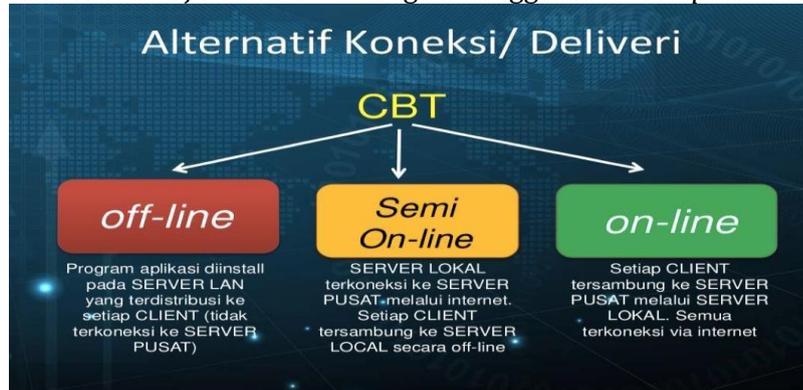
CAT

Tes dengan menggunakan komputer, di mana program mampu memilihkan soal-soal yang tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan peserta ujian. Sistem tes CAT biasanya dipake untuk simulasi tes CPNS.

Linear CBT

Tes dengan menggunakan komputer, dengan jumlah butir soal tertentu (*fixed length*), penilaian dilakukan secara otomatis oleh komputer.

1. Mekanisme Pelaksanaan Ujian Nasional Dengan Menggunakan *Computer Based Test*

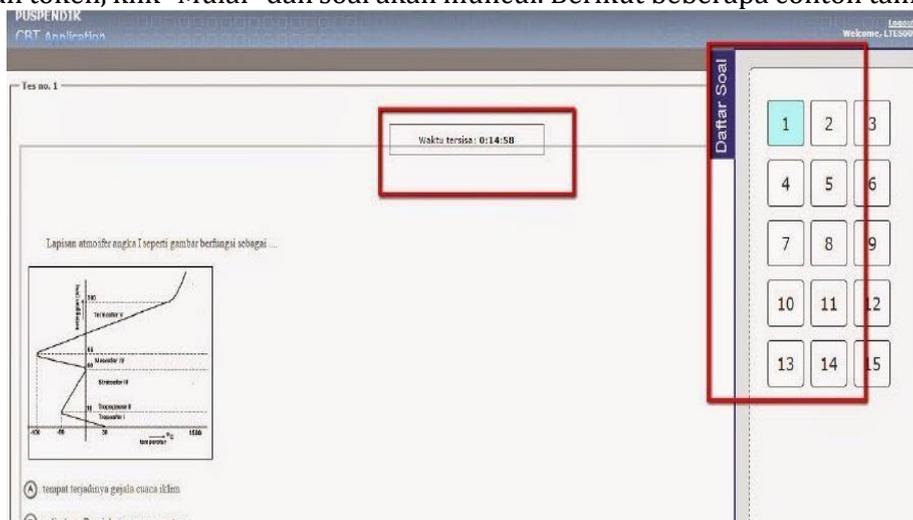


Gambar 2. Mekanisme Pelaksanaan Ujian CBT

Pada kenyataannya, penyelenggaraan Ujian Nasional dengan menggunakan *Computer Based Test* saat ini menggunakan sistem **semi-online**. Maksudnya gimana? Jadi, awalnya soal akan dikirim dari *server* pusat secara *online* melalui jaringan (sinkronisasi) ke *server* lokal di sekolah-sekolah. Kemudian ujian siswa dilayani oleh *server* lokal (sekolah) secara *offline*. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari *server* lokal (sekolah). Setelah semua jawaban siswa terkumpul di *server* lokal, barulah nanti dikirimkan ke *server* pusat secara *online* (*upload*). Jadi jangan takut internet mati, karena koneksi ke server sekolah tersambung *offline*. Selain itu, pemilihan sekolah yang akan ikut Ujian Nasional dengan CBT mempertimbangkan kesiapan infrastruktur sekolahnya. Biasanya pihak sekolah sudah menyiapkan UPS untuk mengantisipasi mati lampu.

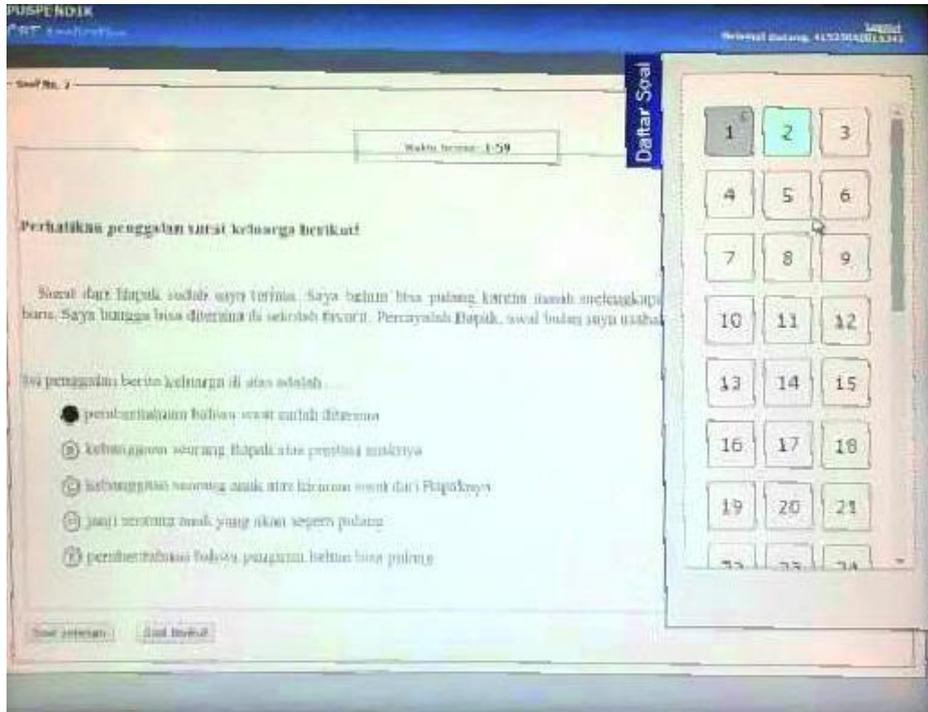
2. Tampilan Ujian Nasional Dengan Menggunakan *Computer Based Test* (CBT)

Saat UN CBT, siswa akan diberi ID dan password masing-masing. Setelah *login* ke aplikasi CBT, siswa akan diminta memasukkan token seperti *password*, misalnya YOUQ7B. Token ini akan diberitahu oleh proktor di ruangan masing-masing saat ujian akan berlangsung. Setelah memasukkan token, klik "Mulai" dan soal akan muncul. Berikut beberapa contoh tampilannya.



Sosialisasi tentang penerapan cbt pada ujian akhir nasional Berbasis komputer di smk pariwisata imelda- Berto Nadeak, Sony Bahagia Sinaga, Kristian Siregar, Edward Robinson Siagian

Gambar 3. Tampilan Ujian Nasional Dengan Menggunakan *Computer Based Test* (CBT)



Gambar 4. Tampilan Soal Ujian Nasional Dengan Menggunakan *Computer Based Test* (CBT)

3.2 Dokumentasi Pelatihan





DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali Imron. (2011). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Arif Rohman. (2001). Kebijakan Pendidikan. Diktat Dosen, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- [3] Arif Rohman. (2009). Politik Ideologi Pendidikan. Yogyakarta: Efendi.
- [4] Arvynda Permatasari. Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Volume 24 nomor 3 Maret 2014. <http://ap.fip.um.ac.id/jurnal-mp/> Diakses pada tanggal 30 Desember 2021 jam 14.46 WIB.
- [5] Burhanudin. (1994). Analisa Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] B. Suryosubroto. (2004). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Dadang Suhardan, et al. (2011). Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- [8] Desliana Maulipaksi. (2015). UN Berbasis Komputer Hanya Dilakukan di Sekolah Perintis. <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/3784> Diakses tanggal 30 Desember 2021 pukul 12.34.
- [9] Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2013). Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [10] Eka Prihatin. (2011). Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.
- [11] Eka Prihatin. (2011). Teori Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Engkoswara. (2001). Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah. Bandung: Yayasan Amal Keluarga.